



## **The Application Of The Stad Type Cooperative Model In Enhancing Faith Learning Outcomes To The Final Day Of Class VI Students Of Upt SDN 03 Asam Jujuhan**

**Zulkadri**

[zulkadri.dazul@gmail.com](mailto:zulkadri.dazul@gmail.com)

Guru PAI SDN 03 Asam Jujuhan

### **Abstrak**

The research is attracted by students' difficulties in mastering basic competencies about being intelligent until the end of the day. This can be seen in the lack of ability to mention the names of the Last Days and explain the signs of the Last Days, students also have difficulty understanding the phases that humans go through on the Last Days, because this material is clearly abstract material and material about the Last Days. also less interesting for students, because they also often hear the same material in MDA lessons and religious lectures. This study aims to determine the application of the STAD type cooperative model in improving faith learning outcomes until the end of the day in class VI students of UPT SDN 03 Asam Jujuhan. The purpose of this study was to apply the STAD type cooperative model in improving the learning outcomes of Faith in the Last Day in class VI students of UPT SDN 03 Asam Jujuhan. This research method is a type of classroom action research (CAR) in the form of recycling, namely: planning, action or implementation of action, observation and reflection, carried out in two cycles and the target of this research was class VI students of UPT SDN 03 Asam Jujuhan. The results of this study are that the application of the STAD type cooperative learning model can improve student learning outcomes at UPT SDN 03 Asam Jujuhan for the 2021/2022 school year, from the results of the formative tests and observation sheets of teaching and learning activities have increased from cycle I to cycle III, namely (57,69 %) and cycle II (76.92%) so that this learning model can be used as an alternative to learning Islamic Religious Education in Elementary Schools.

Keywords: Application, STAD type Cooperative Model and learning outcomes

### **Pendahuluan**

Model belajar *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan. Model belajar *cooperative learning* mendorong peningkatan kemampuan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran. Hal ini menumbuhkan rasa ketergantungan yang positif diantara sesama anggota kelompok menimbulkan rasa kebersamaan dan kesatuan tekad untuk sukses dalam belajar (Etin Solihatin, 2007 : 4). Senada dalam hal ini menurut Jhonson bahwa tujuan pokok pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok (Trianto, 2009). Menurut Suhemi (2002) pembelajaran kooperatif mempunyai keuntungan antara lain sebagai berikut : (a) semua anggota kelompok tugas; (b) ada interaksi langsung antara siswa dengan siswa dan

siswa dengan guru; (c) siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan social; (d) mendorong siswa untuk menghargai pendapat orang lain; (e) dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa; (f) melatih siswa untuk berani berbicara di depan kelas; dan (g) dapat meningkatkan rasa persaudaraan.

Model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh R. Slavin merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk pemulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2005). Pada model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) ini peserta didik saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran, guna memperoleh prestasi maksimal. *Student Teams- Achievement Divisions* (STAD) peserta didik dibagi beberapa kelompok dan menguasai materi secara bersama dan saling membantu. Pendidik menyampaikan pelajaran, lalu peserta didik bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran, selanjutnya semua peserta didik mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu (Buchari Alma, 2009 : 83)

Menurut Hasan dan Fehlos (dalam Suhermi, 2002) istilah pembelajaran kooperatif berasal dari istilah *Cooperative Learning*. *Cooperatif* berarti kerjasama dan *learning* berarti pengetahuan/ pelajaran. Karena berhubungan dengan proses pembelajaran maka istilah *cooperative learning* tersebut diartikan dengan pembelajaran kooperatif. Menurut Walson (dalam Suhermi, 2002) mendefenisikan pembelajaran kooperatif tipe STAD diartikan sebagai lingkungan belajar dimana siswa bekerja bersama dalam satu kelompok kecil yang kemampuannya berbeda-beda untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok kecil terdiri dari 4-5 orang siswa dan setiap kelompokkelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah serta jenis kelamin yang berbeda-beda. Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran dengan mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok kecil (4-5 orang) yang bersifat heterogen (dalam hal kemampuan akademik, jenis kelamin, suku dan kebudayaan) untuk menyelesaikan tugastugas kelompok.

Pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui 6 langkah utama : Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa dalam belajar. Fase 2 Menyajikan informasi guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan. Fase 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompokkelompok belajar Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk setiap kelompok belajar agar melakukan transisi secara efisien Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. Fase 5 Evaluasi Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya Fase 6 Memberikan penghargaan Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individuol dan kelompok (Suhermi : 2002)

Pendapat di atas dapat diambil makna bahwa pembelajaran kooperatif model STAD dapat membantu siswa, memudahkan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang tentunya sangat berkaitan sekali dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Sudjana (2010 : 22) hasil belajar adalah kemampuan yang dikuasai dan dimiliki siswa setelah memperoleh atau menerima pengalaman belajar.

Berdasarkan pengalaman mengajar di kelas VI UPT SDN 03 Asam Jujuhan, peneliti menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi dasar tentang beriman kepada hari akhir. Hal ini nampak pada belum maksimalnya kempuan dalam

menyebutkan nama-nama hari akhir dan menjelaskan tanda-tanda hari akhir. Siswa juga kesulitan dalam memahami fase-fase yang dilalui manusia pada hari akhir, karena materi ini jelas merupakan materi abstrak. Materi-materi tentang hari akhir ini juga terlihat kurang menarik bagi siswa, karena mereka juga sering mendengar materi yang sama dalam pelajaran MDA dan ceramah agama.

Tabel 1 : Nilai UH pada SK: Iman Kepada Hari Akhir

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	AI	70	Tidak tuntas
2	AA	70	Tidak tuntas
3	AA	70	Tidak tuntas
4	ALY	70	Tidak tuntas
5	AA	90	Tuntas
6	D	70	Tidak tuntas
7	DM	70	Tidak tuntas
8	DO	70	Tidak tuntas
9	FS	90	Tuntas
10	FS	80	Tuntas
11	HM	50	Tidak tuntas
12	I	50	Tidak tuntas
13	D	70	Tidak tuntas
14	MF	80	Tuntas
15	MNT	60	Tidak tuntas
16	MUA	60	Tidak tuntas
17	MA	90	Tuntas
18	MA	80	Tuntas
19	NY	90	Tuntas
20	R	80	Tuntas
21	R	70	Tidak tuntas
22	RP	70	Tidak tuntas
23	SD	70	Tidak tuntas
24	SA	50	Tidak tuntas
25	SD	50	Tidak tuntas
26	GP	60	Tidak tuntas

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa Tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Selain itu secara garis besar model penelitian tindakan kelas meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi (Suharsimi Arikunto, 2010 : 137). Penelitian ini merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru mulai dari merencanakan pembelajaran dan melaksanakan tindakan guna memperbaiki proses pembelajaran.

Kemmis dan Taggart dalam Daryanto (2012: 3) mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan praktik sosial.

### 1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di UPT SDN 03 Asam Jujuhan Tahun Pelajaran 2021/2022, dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2022 yaitu semester genap.

## 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas VI Tahun Pelajaran 2021/2022 pada pokok bahasan Iman Kepada Hari Akhir.

Penelitian dibagi dalam dua siklus, yaitu siklus 1 dan 2, dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes sumatif di akhir masing-masing siklus. Dilakukan dalam dua siklus dimaksudkan dalam memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Menurut Sugiyono (2009: 137), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka, observasi, Tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari teknik kualitatif dan teknik kuantitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi (Sugiyono 2009: 335). Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari data nontes berdasarkan hasil observasi, dokumentasi foto, dan wawancara. Dalam penelitian ini, data akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan tes tertulis untuk mengukur hasil belajar siswa.

Instrumen dalam penelitian ini adalah Lembar observasi kegiatan belajar mengajar Tes sumatif Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan materi Iman Kepada Hari Akhir.

Adapun Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar yakni berkembang sesuai harapan yakni 75 % dari jumlah semua siswa dan nilai siswa sudah mencapai skor 80.

## Hasil Penelitian

### Siklus 1

#### 1. Tahap perencanaan

Langkah awal dari tahap perencanaan ini, peneliti melakukan analisi kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Kompetensi dasar yang peneliti ambil sesuai dengan program semester I kelas VI yang berlangsung pada waktu penelitian, yang mana standar kompetensinya adalah iman kepada hari akhir.

#### 2. Tahap pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 Februari 2022 pukul 07.30-09.50 WIB pembelajaran pada siklus 1 ini berlangsung selama 4 jam pelajaran, dengan alokasi waktu 4x35 menit. Berikut uraian langkah langkah pembelajarannya

##### a. Kegiatan awal

Mengawali pembelajaran ini peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam, meminta peserta didik untuk merapikan tempat duduknya, mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti membacakan rukun iman secara bersama-sama. Untuk memotivasi peserta didik, peneliti mengiringi mereka dalam membacakan rukun iman. Kemudian peneliti menanyakan kepada peserta didik tentang

##### 1) Penyajian materi

Peneliti banyak melakukan tanya jawab dengan peserta didik, supaya terjadi interaksi antara peneliti dengan peserta didik. Dan peserta didik pun begitu bersemangat menjawab pertanyaan yang diajukan.

##### 2) Kegiatan kerja kelompok

Setelah penyajian materi selesai, peneliti membagi peserta didik dalam kelompok kooperatif. Peserta didik mendengarkan informasi pembagian

kelompok dan menempati kelompok yang disampaikan.  
Adapun pembagian kelompok dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 : Pembagian Peserta Didik dalam Kelompok Kooperatif Siklus I berdasarkan Tingkat Kemampuan

Tingkat Kemampuan	Skor Dasar	Nama Peserta Didik	Kelompok
Tinggi	90	AI	1
	90	AA	2
	90	AA	3
	90	ALY	4
	90	AA	1
	90	D	2
	90	DM	3
	90	DO	4
Sedang	70	FS	1
	70	FS	1
	70	HM	1
	70	I	2
	70	D	2
	70	MF	2
	70	MNT	3
	70	MUA	3
	70	MA	3
	70	MA	4
70	NY	4	
Rendah	60	M.R	1
	60	M.R	2
	60	RP	3
	50	SD	4
	50	SA	4
	50	SD	4
	50	GP	4

Berdasarkan skor dasar tersebut peserta didik dibagi ke dalam 4 kelompok secara heterogen, dimana pada masing-masing kelompok terdapat peserta didik yang mempunyai kemampuan akademik rendah, sedang, dan tinggi serta variasi jenis kelamin.

Tabel 3. Kelompok Kooperatif Siklus I

Nama Kelompok	Nama Peserta Didik	Skor Dasar
<b>Anggrek</b>	AI	90
	AA	80
	AA	70
	ALY	70
	AA	70
	D	60
<b>Melati</b>	DM	90
	DO	80
	FS	70
	FS	70
	HM	70

	I	60
<b>Dahlia</b>	D	90
	MF	80
	MNT	70
	MUA	70
	MA	70
	MA	60
	NY	50
<b>Kamboja</b>	R	90
	R	80
	RP	70
	SD	70
	SA	50
	SD	50
	GP	50

Selanjutnya peneliti menjelaskan aturan-aturan dalam kerja kelompok seperti:

- a. Meminta anggota kelompok bekerja sama, mengatur meja dan kursi, serta memberi kesempatan selama sepuluh menit untuk bermusyawarah memberi nama kelompok mereka.
- b. Mengajukan kepada tiap-tiap kelompok bekerja sama dalam kelompok.
- c. Jika peserta didik memiliki pertanyaan, mereka diminta mengajukan pertanyaan tersebut kepada teman satu kelompoknya sebelum menanyakan kepada guru.
- d. Memberi penekanan kepada peserta didik bahwa tugas dikerjakan sebaik-baiknya dan akan dinilai baik secara individu maupun secara kelompok,
- e. Kegiatan selanjutnya peneliti membagikan LKS dan teks bacaan pada masing-masing kelompok. Setiap kelompok mendapat dua rangkap.
- f. Setelah itu peneliti menugasi peserta didik untuk mendiskusikan LKS yang telah dibagikan. Saat kerja kelompok masih banyak peserta didik yang bekerja sendiri-sendiri. Untuk memotivasi peserta didik agar mau bekerja sama, peneliti menugaskan bahwa setiap anggota kelompok harus menguasai materi dan tugas yang diberikan, sehingga setiap kelompok harus saling membantu.
- g. Setelah diskusi kelompok selesai maka langkah selanjutnya peneliti menugasi perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya, sedangkan kelompok yang lain menanggapi. Waktu pembacaan hasil kerja kelompok masih banyak peserta didik yang tidak berani karena belum terbiasa. Namun peneliti tetap memotivasi mereka dengan cara mencontohkannya.
- h. Selesai pemeriksaan hasil kerja kelompok peneliti menugasi peserta didik kembali ke tempat duduk semula.
- i. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal-soal tersebut, maka peneliti memeriksanya.

Kemudian skor peningkatan tersebut dapat digunakan untuk menghitung poin perkembangan yang diperoleh masing-masing peserta didik. Berikut hasil tes yang diperoleh peserta didik:

Tabel 4. Hasil Tes Akhir Peserta Didik Siklus I

No	Nama siswa	Nilai	
		Pra siklus	Siklus I
1	AI	70	90
2	AA	70	90
3	AA	70	70
4	ALY	70	70
5	AA	90	90
6	D	70	80
7	DM	70	80
8	DO	70	80
9	FS	90	90
10	FS	80	80
11	HM	50	50
12	I	50	50
13	D	70	70
14	MF	80	80
15	MNT	60	70
16	MUA	60	70
17	MA	80	100
18	MA	80	90
19	NY	90	100
20	R	80	80
21	R	70	80
22	RP	70	80
23	SD	70	70
24	SA	50	50
25	SD	50	50
26	GP	60	70
<b>Jumlah nilai</b>		1830	2010
<b>Rata-rata</b>		70,38	77,31

Setelah diperoleh poin perkembangan pada masing-masing peserta didik maka poin perkembangan tersebut dimasukkan ke dalam lembar ikhtisar kelompok. Bagi kelompok yang memperoleh poin perkembangan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan akan mendapat penghargaan.

Berikut lembar ikhtisar kelompok:

Tabel 5. Lembar Ikhtisar Kelompok Siklus I

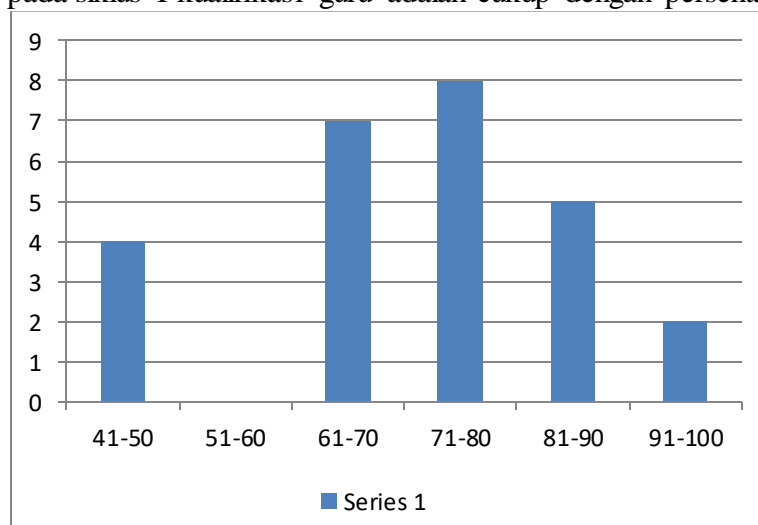
Nama Kelompok	Nama Peserta Didik	Skor Dasar	Skor Dasar	Poin perkembangan	Penghargaan kelompok
<b>Anggrek</b>	AA	80	90	10	<b>Kelompok hebat</b>
	FD	80	80	0	
	AIP	70	90	20	
	AM	70	90	20	
	RH	70	80	10	
	MNT	60	70	10	
Jumlah				70	
Rata-rata				11,66	
	FS	90	90	0	
	MF	80	80	0	

<b>Melati</b>	AN	70	70	0	<b>Kelompok sedang</b>
	ALY	70	70	0	
	RPA	70	80	10	
	MUA	60	70	10	
Jumlah				20	
Rata-rata				3,33	
<b>Dahlia</b>	MA	90	90	10	<b>Kelompok pintar</b>
	MAJ	80	80	10	
	DNR	70	70	10	
	DMA	70	70	10	
	SD	70	70	10	
	GP	60	60	10	
	SAD	50	50	10	
Jumlah				60	
Rata-rata				8,57	
<b>Kamboja</b>	NY	90	90	10	<b>Kelompok sedang</b>
	RT	80	80	0	
	DO	70	70	10	
	DN	70	70	0	
	HM	50	50	0	
	IN	50	50	0	
	SDA	50	50	0	
Jumlah				20	
Rata-rata				3,33	

Pada akhir pembelajaran peneliti membimbing peserta didik menyimpulkan materi tentang nama-nama hari akhir. Penyimpulan materi peneliti lakukan dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari.

### 3. Tahap Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan penggunaan model kooperatif tipe STAD pada pembelajaran PAI di kelas VI UPT SDN 03 Asam Jujuhan dilakukan bersamaan dengan tindakan. Hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada siklus I kualifikasi guru adalah cukup dengan persentase 68,8 %.



**Grafik 1. Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus 1**



Dari grafik di atas diperoleh gambaran bahwa hasil pembelajaran PAI dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut nilai perolehan tertinggi adalah 100 sebanyak 2 orang, 90 sebanyak 5 orang, nilai 80 sebanyak 8 orang, nilai 70 sebanyak 7 orang, dan nilai 50 sebanyak 4 orang. Sedangkan peserta didik yang tuntas baru mencapai 15 orang.

#### 4. Tahap Refleksi

Hasil diskusi dan refleksi antara peneliti dengan observer, pada siklus pertama diketahui bahwa yang perlu diperhatikan sebagai perencanaan berikutnya adalah:

- a. Masih kurangnya keberanian peserta didik untuk bertanya
- b. Ketika pembagian kelompok kondisi kelas agak ribut, karena peserta didik sibuk mencari teman satu kelompoknya, serta sibuk mengatur tempat duduknya
- c. Masih ada beberapa orang peserta didik yang keberatan berada dalam kelompok yang telah dibagi
- d. Peserta didik masih ada yang suka berpikir sendiri, kurang ide dengan teman satu kelompoknya.
- e. Ada beberapa kelompok yang tidak mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
- f. Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa jawaban peserta didik belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Masih ada sebagian peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang dikerjakan.

#### Hasil Siklus II

##### 1. Perencanaan

untuk perbaikan dari siklus I dilakukan hal-hal sebagai bahan tambahan untuk perbaikan dari siklus I dilakukan hal-hal sebagai berikut: 1) memperjelas penyampaian tujuan pembelajaran agar peserta didik memahami materi yang akan diajarkan, 2) merancang ulang pembagian kelompok, 3) memberikan motivasi kepada setiap kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi, serta terus memotivasi peserta didik agar mau mengemukakan ide dan pendapatnya dalam berdiskusi kelompok, 4) berusaha memaksimalkan pemakaian waktu dalam pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran, 6) memperbaiki langkah-langkah pembelajaran yang masih tumpang tindih.

##### 2. Pelaksanaan

###### a. Kegiatan awal

Pelaksanaan kegiatan awal pada siklus II ini sama dengan siklus I, disini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran, seperti memeriksa kelengkapan LKS, teks bacaan, kunci jawaban LKS, dan media yang akan digunakan. Kemudian peneliti meminta peserta didik untuk berdoa secara bersama-sama.

###### b. Kegiatan Inti

Penyajian materi peneliti menjelaskan materi tentang tanda-tanda hari akhir. Kemudian peneliti membagi peserta didik dalam kelompok kooperatif dan peserta didik mendengarkan pembagian kelompok yang dibacakan.

Selanjutnya peneliti menjelaskan aturan-aturan dalam kerja kelompok seperti:

- a. Meminta anggota kelompok bekerja sama, mengatur meja dan kursi, serta memberi kesempatan selam sepuluh menit untuk memberi nama kelompok mereka

- b. Menganjurkan kepada tiap-tiap kelompok untuk bekerja berpasangan dalam kelompok.
- c. Jika peserta didik memiliki pertanyaan, mereka mengajukan pertanyaan tersebut kepada teman satu kelompoknya sebelum menyakan kepada guru.
- d. Memberi penekanan kepada peserta didik bahwa tugas harus dikerjakan sebaik-baiknya dan akan dinilai secara individu dan kelompok, sehingga tidak boleh mengakhiri kegiatan belajar sebelum kegiatan berakhir. Kegiatan ini berlangsung selama lima menit.
- e. Setelah diskusi kelompok selesai maka langkah selanjutnya peneliti menugasi perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya sedangkan kelompok yang lain menanggapi.
- f. Peneliti memberikan soal kuis/evaluasi kepada peserta didik secara keseluruhan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan yaitu tanda-tanda hari akhir.
- g. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal-soal tersebut, maka peneliti memeriksanya.

Tabel 6. Hasil Tes Akhir Peserta Didik Siklus II

No	Nama siswa	Nilai	
		siklus I	Siklus II
1	AI	90	100
2	AA	90	100
3	AA	70	80
4	ALY	70	80
5	AA	90	90
6	D	80	80
7	DM	80	80
8	DO	80	80
9	FS	90	90
10	FS	80	80
11	HM	50	70
12	I	50	70
13	D	70	70
14	MF	80	90
15	MNT	70	70
16	MUA	70	80
17	MA	100	100
18	MA	90	100
19	NY	100	100
20	R	80	100
21	R	80	80
22	RP	80	80
23	SD	70	80
24	SA	50	60
25	SD	50	60
26	GP	70	80
<b>Jumlah nilai</b>		1830	2140
<b>Rata-rata</b>		70,38	82,31

Setelah diperoleh hasil tes, maka peneliti menentukan skor peningkatan yang diperoleh peserta didik berdasarkan selisih antar skor dasar dengan skor tes, kemudian

skor peningkatan tersebut dapat digunakan untuk menghitung poin perkembangan yang diperoleh masing-masing peserta didik.

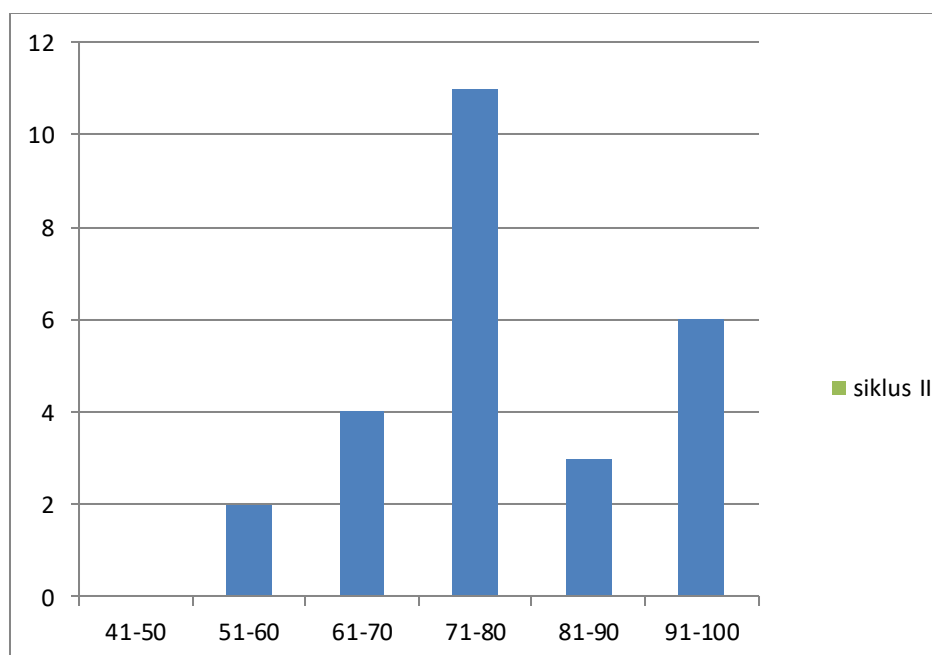
Peneliti mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran dengan melakukan tanya jawab tentang tanda-tanda beriman kepada akhir.

### 3. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus II ini tidak berbeda dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus I, sebagai berikut :

Tabel 7. Persentase Hasil Pengamatan Siklus I

	Nama siswa	Nilai	% Ketuntasan Perorangan	Ketuntasan		Ket
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	AI	100	100%	√	-	
2	AA	100	100%	√	-	
3	AA	80	80%	√	-	
4	ALY	80	80%	√	-	
5	AA	90	90%	√	-	
6	D	80	80%	√	-	
7	DM	80	80%	√	-	
8	DO	80	80%	√	-	
9	FS	90	90%	√	-	
10	FS	80	80%	√	-	
11	HM	70	70%	-	√	
12	I	70	70%	-	√	
13	D	70	70%	-	√	
14	MF	90	90%	√	-	
15	MNT	70	70%	-	√	
16	MUA	80	80%	√	-	
17	MA	100	100%	√	-	
18	MA	100	100%	√	-	
19	NY	100	100%	√	-	
20	R	100	100%	√	-	
21	R	80	80%	√	-	
22	RP	80	80%	√	-	
23	SD	80	80%	√	-	
24	SA	60	60%	-	√	
25	SD	60	60%	-	√	
26	GP	80	80%	√	-	
<b>Jumlah nilai</b>		2140		76,92%	23,08%	
<b>Rata-rata</b>		82,31				
<b>Persen</b>		77,31%				



**Grafik 4.2 Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus II**

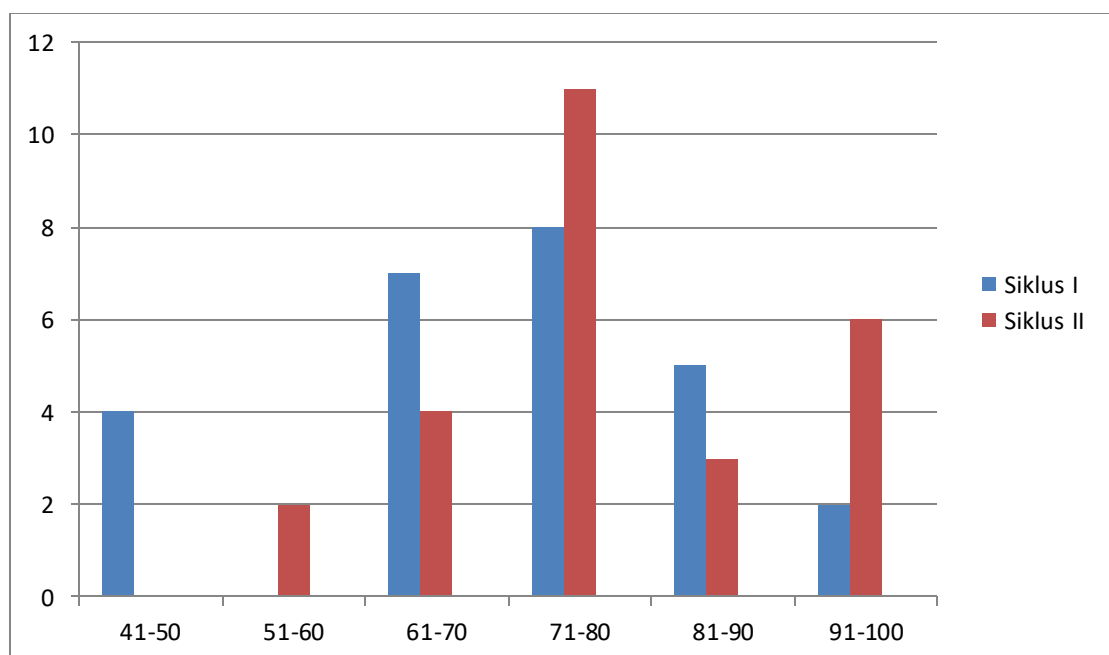
Dari grafik di atas dapat diperoleh gambaran bahwa hasil pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut angka perolehan tertinggi adalah 100 sebanyak 6 orang, nilai 90 sebanyak 3 orang, nilai 80 sebanyak 11 orang, nilai 70 sebanyak 4 orang dan nilai 60 sebanyak 2 orang. Dari gambaran perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan peserta didik yang tuntas adalah 20 orang dan yang belum tuntas adalah 6 orang.

#### 4. Refleksi

Hasil pengamatan dan diskusi peneliti dengan observer maka dapat direfleksikan, bahwa secara umum aktivitas peserta didik dan guru dalam pembelajaran sudah berjalan dengan optimal.

Tabel 8. Perbandingan Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

No	Rentang Nilai	Siklus 1	Siklus 2	% ketuntasan siklus 1	% ketuntasan siklus 2
1	41-50	4	0	15	0
2	51-60	0	2	0	8
3	61-70	7	4	27	15
4	71-80	8	11	31	42
5	81-90	5	3	19	12
6	91-100	2	6	8	23



**Grafik 4.3 Perbandingan Ketuntasan Belajar Peserta Didik siklus I dan II**

## Pembahasan

### Siklus I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dirancang berdasarkan hasil analisis kurikulum PAI kelas VI semester I. Rancangan pembelajaran disusun berdasarkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah :”1) penyajian kelas, 2) kegiatan belajar kelompok, 3)”pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok,4) peserta didik mengerjakan soal-soal tes secara individual, 5) pemeriksaan hasil tes, dan 6) penghargaan kelompok”.

RPP dilakukan tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Tahap intinya yaitu penyajian materi, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, tes individual, dan penghargaan kelompok. Sedangkan kegiatan akhir dari pembelajaran adalah penyimpulan materi yang diajarkan

Pada tahap awal langkah yang dilakukan membuka pelajaran dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu memeriksa kelengkapan LKS, teks bacaan, lembar kunci jawaban LKS, dan daftar pembagian kelompok, serta media yang akan digunakan, lalu mengecek kehadiran peserta didik.

Pada siklus I pertemuan kedua peneliti, membangkitkan skemata peserta didik dengan menanyakan pelajaran sebelumnya, dengan memberikan pertanyaan yang dapat mengarahkan peserta didik pada pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, agar peserta didik mengetahui apa yang harus dikuasainya setelah melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian pikiran peserta didik dapat terfokus terhadap materi yang didiskusikan.

### Siklus II

Bentuk RPP pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I. Perbedaan hanya terletak pada materi yang diajarkan dan anggota kelompoknya ditukar, sedangkan langkah-langkah pembelajarannya sama dengan siklus I yaitu menggunakan model kooperatif tipe STAD.

RPP dilakukan dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Tahap inti terdiri atas tahap penyajian materi, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, tes individual, dan penghargaan kelompok. Kegiatan akhir dari pembelajaran adalah menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 80,62 dan tingkat ketuntasan yang diperoleh adalah 75% dimana 12 peserta didik tuntas dan hanya 4 orang yang tidak tuntas. Jadi dapat dikatakan peneliti sudah berhasil dalam membelajarkan peserta didik.

### **Kesimpulan**

Penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (57,69%), siklus II (76,92%).
2. Penerapan model kooperatif tipe STAD mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buchari Alma,dkk. 2009. *Pendidik Profesional*, Bandung : Alfabeta,
- Daryanto, Tutik. 2012. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media
- Robert, E Slavin. 2005. *Cooperative Learning: Theory, research, and practice* (N.Yusron.Terjemahan). London : Allymand Bacon
- Solihatin, Etin. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiati, Titik.1997. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Tidak Diterbitkan. Universitas Jember.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suhermi. 2002. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Tim Pengembang Model Pembelajaran Kooperatif FKIP UNRI, Pekabaru
- Sudjana,Nana.2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Cet XV. Bandung:Remaja Rosdakarya